**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat mengutarakan keinginan seseorang dan dapat mencurahkan perasaan, saling memahami pikiran, dan gagasan. melalui berbahasa, manusia mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat lainnya sehingga memungkinkan menciptakan kerja sama antara warga sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia (Mulyati, 2015:2).

Bahasa merupakan kunci penentuan menuju keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Mengingat pentingnya bahasa dalam dunia pendidikan, maka di sekolah diterapkan pelajaran bahasa, salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan formal, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Secara umum, tujuan dari adanya pelajaran bahasa Indonesa di sekolah dasar (SD) adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa”(Susanto, 2013:245). Pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 107437 siswa diajarkan empat keterampilan berbahasa yang merupakan modal terpenting yang harus dimiliki oleh siswa. Empat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan” (2016:2). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa.

Menulis dapat didefinisikan “sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakkan bahasa tulis sebagai alat atau meodelnya. (Suparno dan Yunus, 2007:1.3). Menulis adalah suatu keterampilan menuangkan ide-ide atau gagagsan dengan bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga ide atau gagasan tersebut dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca. Menulis dapat digunakan sebagai panduan untuk membantu siswa dalam membangkitkan ingatan dan pengetahuannya yang tersimpan dalam bawah sadar mereka sehingga keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa guna menunjang keberhasilannya dalam pembelajaran.

Khususnya untuk siswa yang memasuki kelas IV mulai ditanamkan dasar -dasar menulis karena jika dasarnya kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar dan siswa mampu menguasai keterampilan menulis. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut dan dari hal terkecil, terhadap minat menulis dalam muatan materi bahasa Indonesia anak SD masih sangat rendah yang dalam hal ini masih menjadi kendala yang dihadapi oleh guru. Kendala -kendala yang terjadi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya inovasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga sebagai pelaksana pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting, guru harus mampu mengemas pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan seluruh guru kelas IV SD Negeri 107437 di Tanjung Bampu Kec stm hulu, ditemukan permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu (1) kurangnya penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dari sembilan orang guru kelas IV SD Negeri 107437 yang diwawancarai beberapa guru diantaranya menyatakan jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif khususnya pada keterampilan menulis; (2) kurangnya model yang mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa merasa jenuh; (3) guru belum mampu memotivasi siswa yang tidak mau menulis, dan; (4) dari hasil pemeriksaan tulisan siswa kelas IV SD Negeri 107437, beberapa siswa kelas IV SD Negeri 107437 belum mampu menyusun kalimat sesuai dengan pola, bentuk dan ukuran tulisannya belum rapi, dan belum mampu membuat tulisan yang bersih dan rapi; dan dan (5) dalam menulis kalimat sederhana siswabelum paham dalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan nama orang serta penggunaan tanda baca titik (.). Hal ini jika dibiarkan tentunya akan berpengaruh terhadap pencapaian keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa. Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dilapangan, peneliti menerapkan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia. Strategi tersebut adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbasis Literasi.

Menurut Riski (2017) Model pembelajaran ini membuat siswa lebih berperan aktif dan berperan lebih dominan dibanding guru. Tugas guru dalam model pembelajaran *TTW* hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Namun, guru sebagai fasilitator harus selalu memantau perkembangan ktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Setiyaningrum (2015) Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*  merupakan suatu model pembelajaran yang dibangun melalui tiga hal yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Alur pembelajaran model *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis.

Menurut Hamdayama (2014:217) *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. proses pembelajaran siswa membaca suatu bacaan lalu berpikir dan membuat catatan kecil, dan kemudian menjelaskan kepada kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok saling menuangkan ide masing-masing, dan kemudian menuangkan hasil diskusi melalui tulisan. Sedangkan menurut Iru dan Arihi (2012:68) model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui berpikir, bertukar pendapat, dan menuliskan hasil diskusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Hartanto (2017) model pembelajaran *Think Talk Write* menggunakan kelompok-kelompok kecil dan menuntut siswa untuk bekerjasama, berdiskusi, berbagi ilmu pengetahuan, saling berkomunikasi, dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. model ini, siswa dituntut untuk melakukan tiga aktifitas, yaitu berpikir *(think*), berbicara (*talk*), dan menulis *(write).* Model pembelajaran *TTW* merupakan “suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis”(Shoimin, 2014:212). Menurut Huda (2013:218*) TTW* adalah “strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”. Kelebihan dari model *TTW* yaitu mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar dan membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Adapun sintak Model pembelajaran *TTW* yaitu *Think*(berpikir), *Talk* (berbicara), dan *Write* (menulis). Pada model pembelajaran ini, siswa diberikan peluang untuk berinteraksi antara sesama siswa selama pembelajaran berlangsung. Mengkolaborasikan model pembelajaran *TTW* Berbasis Literasi dirasa semakin efektif dalam pembelajaran. Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf (Abidin dkk, 2017:1). Lipton (2016:13), menyatakan bahwa, “Definisi literasi mencakup kemampuan berbahasam berhitung, memaknai gambar, melek komputer dan berbagai sarana dasar lainnya untuk berkomunikasi, memahami, menyampaikan, memperoleh pengetahuan yang bernilai guna, dan mengambil manfaat dari berbagai sistem simbol yang dominan dari suatu budaya”. Penelitian ini, pemanfaatan literasi dalam menunjang model pembelajaran *TTW* sangat membantu dalam segi pelaksanaannya. Selain kemampuan membuat pembelajaran bermakna, literasi juga dapat dikatakan sebagai kemampuan memproduksi berbagai ide. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 107437 Tanjung Bampu Tahun Pelajaran 2022/2023.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalahan dalam penelitianini adalah :

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Kurangnya model yang mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa merasa jenuh.
3. Guru belum mampu memotivasi siswa yang tidak mau menulis.
4. Dari hasil pemeriksaan tulisan siswa kelas IV SD Negeri 107437
5. Beberapa siswa kelas IV SD Negeri 107437 belum mampu menyusun kalimat sesuai dengan pola.

**1.3 Batasan Masalah**

Terhadap identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 107437 Tanjung Bampu
2. Menjalankan pembelajaran aktif dengan menggunakan model pembelajaran
3. Keterampilan menulis puisi siswa pada kelas IV SDN 107437 Tanjung Bampu

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran keterampilan menulis siswa dengan menggunakan *TTW* pada siswa kelas IV SDN 107437 Tanjung Bampu Kec. STM hulu Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana gambaran keterampilan menulis siswa tanpa mengguakan *Think Talk Write (TTW)* pada siswa kelas IV SDN 1074 37 Tanjung Bampu Kec. STM hulu Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan menggunakan *Think talk write (TTW)* terhadap keterampilan menulis puisi di kelas SD IV Negeri 107437 Tanjung Bampu.

**1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memperoleh data secara empiris mengenai “pengaruh model pembelajaran *think talk write (ttw)* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 107437 Tanjung Bampu.

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis tanpa menggunakan model pembelajaran *TTW* pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN 107437 Tanjung Bampu Kec. STM hulu.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis menggunakan model pembelajaran *think talk write (TTW*) pada mata pelajaran bahasa indonesia
3. Untuk mengetahui aktifitas keterampilan menulis kelas IV SDN 107437 Tanjung Bampu selama proses menggunakan model pembelajaran *think talk write (TTW)*

**1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah diantaranya:

1.Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *think talk write (TTW*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu model ini dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan serta membuat siswa lebih aktif di dalam kelas.

2.Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru kelas mengenai model-model pembelajaran.

3.Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan alternatif pembelajaran yang baik untuk diterapkan dan dikembangkan di sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan keterampilan menulis serta dapat menjadi sumber informasi untuk mengenalkan lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran *TTW.*

4.Bagi Peneliti lain

Penelitian ini menjadi pengalaman sekaligus masukkan sebagai pengetahuan dalam mengetahui penggunaan model pembelajaran *TTW* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 107437 Tanjung Bampu Kec STM HULU